

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	43 / FSPS / EG / 95
KLAS	780.805 982 S02 9C2
TERIMA	Feb. '95 2/

ANALISIS MATERI PENDIDIKAN KARAWITAN  
DI SMP KOTAMADYA SURAKARTA



Oleh

Sugeng

NIM. 851/0016/012



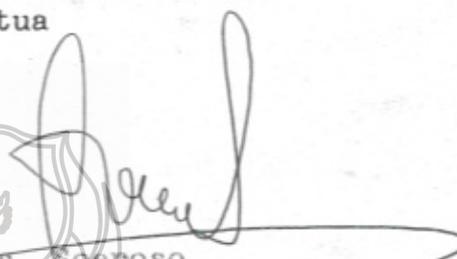
Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji  
Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia  
Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk  
mengakhiri jenjang studi sarjana  
dalam bidang Etnomusikologi

1991

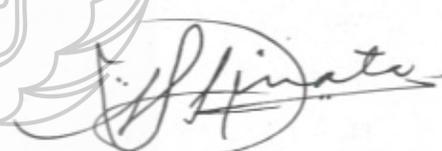
Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Fakultas Kesenian  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta ..20 Desember.....1991

  
Sunaryo, S.S.T.

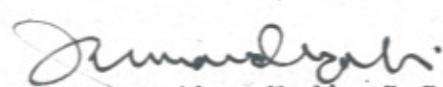
Ketua

  
Drs. Soeroso

Pembimbing/Anggota

  
Dra. Ny. A.S. Subalidinata

Pembimbing/Anggota

  
Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

Anggota

Mengetahui

Dehan Fakultas Kesenian

  
Y. Sumandiyo Hadi, S.S.T., S.U.

NIP. 130 367 460



## KATA PENGANTAR

Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berupa karya tulis, walaupun hasilnya masih kurang dari yang diharapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa ilmu pengetahuan yang penulis miliki sangat terbatas, dengan demikian kesempurnaan karya tulis ini belum terwujud, maka penulis mengharap kritik serta saran yang membangun demi kesempurnaan karya tulis ini.

Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih perlu penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Soeroso, selaku konsultan I, yang telah banyak memberikan bimbingan serta petunjuk dari tahap awal hingga terwujudnya karya tulis ini.
2. Ibu Dra. A.S. Subalidinata, sebagai konsultan II, yang telah banyak memberikan bimbingan serta metode-metode penulisan hingga terwujudnya karya tulis ini.
3. Perpustakaan ISI Yogyakarta beserta stafnya, yang telah banyak membantu memberikan sarana buku-buku yang mendukung dalam penulisan ini.
4. Perpustakaan STSI Surakarta beserta staf.
5. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang telah memberikan izin untuk observasi di SMP Kotamadya Surakarta.
6. Bapak I. Sumarto, yang telah banyak memberikan informasi data mengenai pendidikan karawitan di SMP Kotamadya Surakarta.

7. Para guru atau pengajar seni karawitan di SMP Kotamadya Surakarta, yang banyak memberikan informasi data mengenai pendidikan seni karawitan.
8. Semua fihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dari awal hingga terwujudnya karya tulis ini.

Akhirnya penulis berharap agar karya tulis ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca, dan sedikit dapat memberikan sumbangan terhadap lestariannya seni karawitan khususnya dan kebudayaan bangsa pada umumnya.



Yogyakarta, ..... 1991

Penulis

## RINGKASAN

### ANALISIS MATERI PENDIDIKAN KARAWITAN DI SMP KOTAMADYA SURAKARTA

Pendidikan seni karawitan yang dilaksanakan di SMP Kotamadya Surakarta adalah sebagai pelaksanaan pendidikan kesenian daerah musik tradisi yang bersistem tangga nada pelog dan slendro. Seni karawitan dapat dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan untuk memberikan materi di Surakarta telah dibentuk MGBS (Musyawarah Guru Bidang Sejenis), dari hasil MGBS dijasikan pedoman di dalam memberikan materi.

Berdasarkan kurikulumnya materi pendidikan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendidikan seni karawitan yang bersifat teori dan pendidikan seni karawitan yang bersifat praktek. Pendidikan praktek meliputi praktek vokal yaitu sekar macapat dan praktek menabuh bersama bentuk lancaran, ketawang dan ladrang.

Materi garap ketrampilan siswa, diharapkan dapat melagukan sekar macapat dan teknik penyajian yang baik dan benar. Praktek menabuh bersama sesuai dengan ketrampilan anak, maka dalam memberikan materi praktek menabuh diharapkan siswa dapat menabuh bentuk lancaran dalam irama lancar tanggung dan dados, serta bentuk lancaran lagon dengan kandungan pematut, dapat menabuh bentuk ketawang dalam irama tanggung, dados dan garapan vokal atau gerongan, dapat menabuh bentuk ladrang dalam irama tanggung dan irama dados

serta garapan gerongan atau vokalnya.

Selain tersebut di atas siswa agar mampu atau dapat menguasai teknik-teknik tabuhan ricikan yang terdiri dari ricikan kendang, bonang, balungan, ketuk kempyang, kenong, kempul dan gong. Secara teori materi pendidikan bertujuan untuk menanamkan kesadaran siswa dalam memberi wawasan yang lebih agar siswa mau menghargai nilai-nilai seni yang terkandung di dalamnya. Di samping itu juga sebagai usaha penanaman musikal anak dalam olah ketrampilan, serta sebagai bekal dasar untuk mengembangkan ketrampilan yang lebih tinggi dalam kehidupan di kemudian hari.



## DAFTAR SINGKATAN

- Bl. : balungan  
Bb. : bonang barung  
Bp. : bonang penerus  
Jb. : Jawa baru  
Kd. : Kendang  
MGBS : Musyawarah Guru Bidang Sejenis  
Sp. : Saron Penerus



## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR SINGKATAN	vi
BAB	
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Pemilihan Judul	
B. Latar Belakang Masalah	
C. Pembatasan Masalah	
D. Tujuan Penulisan	
E. Penentuan Sampel	
F. Metode Yang Digunakan	
G. Tinjauan Pustaka	
II. PENDIDIKAN SENI KARAWITAN SMP KOTAMADYA SURAKARTA	10
A. Pendidikan Seni Karawitan	
B. Materi Pendidikan	
C. Sarana Dan Prasarana Pendidikan	
D. Pembina	
III. ANALISIS MATERI PENDIDIKAN .....	31
A. Analisis Materi	
1. Sekar	
2. Praktek Tabuhan	
B. Laras Patet	
1. Laras	
2. Patet	
C. Ambitus	
D. Analisis Garap Ketrampilan	
1. Irama	
2. Transkrip Dan Tafsir Garap Ketrampilan Siswa	
IV. PENUTUP .....	110
A. Kesimpulan	
B. Saran	
SUMBER-SUMBER YANG DIACU .....	113
LAMPIRAN .....	116
DAFTAR ISTILAH .....	121

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. PEMILIHAN JUDUL

Sesuai dengan pendapat Tanimura Ko dalam bukunya yang berjudul "Apakah Gamelan Bagi Orang Indonesia ? - Maksud Pelajaran Etnomusikologi Untuk Orang Indonesia -" dalam Mabuchi, Usaburo et. al; Uchara Kazuma Sensi (research in music education in honor or Profesor Emeritus Uchara Kazuma), menjelaskan bahwa semua urusan yang disertai bunyi-bunyian menjadi objek penelitian etnomusikologi. Di samping itu etnomusikologi adalah menerangkan fungsi musik gamelan di dalam kebudayaan dan masyarakat Jawa yang meliputi berbagai aspek kultural diantaranya adalah sistem pendidikan, alat-alat musik, peraturan musik, laras, patet, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Mengacu pada pendapat tersebut di atas bahwa seni karawitan yang dilaksanakan dalam pendidikan formal di SMP Kotamadya Surakarta termasuk objek penelitian etnomusikologi. Oleh karena itu penulis memilih judul : Analisis Materi Pendidikan Karawitan SMP Kotamadya Surakarta. Mengingat hal ini untuk mengetahui seberapa jauh pendidikan seni karawitan di

---

<sup>1</sup>Tanimura Ko, "Apakah Gamelan Bagi Orang Indonesia ? - Maksud Pelajaran Etnomusikologi Untuk Orang Indonesia -" dalam Mabuchi, Usaburo, et. al., Uchara Kazuma Sensitaikan Kinèn Ronsu Ongaku-Kenkyu : Rironto Jissen (Research in music education in honor or Prof. Emeritus Uchara Kazuma Tokyo : Ongaku no. Tomosha, 1982), P. 164

Kotamadya Surakarta, penulis berusaha mengumpulkan data tersebut mengenai bobot materi yang diberikan. Permasalahan itulah yang menarik perhatian penulis untuk diangkat menjadi judul skripsi.

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan seni karawitan yang dilaksanakan oleh SMP merupakan kesadaran masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan menurunkannya kepada generasi muda agar memiliki sikap menghargai seni karawitan. Karena hilangnya seni karawitan bukan berarti hilangnya perangkat gamelan melainkan manusianya yang kurang memperhatikan seni karawitan tersebut. Dalam situasi seperti itu maka pendidikan seni karawitan akan menunjang usaha untuk membentuk dan mendekatkan diri siswa terhadap seni karawitan dan kebudayaan pada umumnya. Dengan demikian kehidupan seni karawitan akan tetap terjamin kualitas dan kuantitasnya.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya yang berjudul Pola Pelaksanaan Pembinaan Kesenian (1977), menjelaskan bahwa hidup dan berkembangnya kesenian memiliki suatu pengertian, bahwa dunia seni adalah salah satu unsur orientasi pembinaan untuk menciptakan suatu cipta rasa selaras dengan kehidupan seni dan kepribadian bangsa yang mengandung tata hidup masyarakat dan kehidupan bangsa.<sup>2</sup>

Dengan mengacu uraian di atas karena seni karawitan

---

<sup>2</sup>Dep. P dan K, Pola Pelaksanaan Pembinaan Kesenian (Jakarta : Dep. P dan K, Jenderal Kebudayaan, 1977), P. 2

sebagai salah satu hasil kebudayaan bangsa, maka kedudukan seni karawitan pun juga dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 khususnya pasal 32 kemudian TAP MPR No. II/MPR/1983, dan GBHN mengenai bidang sosial budaya, yaitu perlu adanya pengembangan dan pembinaan.

### C. PEMBATASAN MASALAH

Penelitian ini mengambil lingkup pendidikan seni karawitan di SMP Kotamadya Surakarta dalam suatu aspek analisis materi. Batasan yang dipakai sebagai pijakan untuk mengkaji hasil penulisan ini antara lain menyangkut tinjauan bentuk materi yang diberikan kepada siswa. Di samping itu dalam pembatasan masalah juga diungkapkan mengenai pendidikan seni karawitan yang ditinjau dari sudut musikologis.

Untuk membahas masalah tersebut ditunjang dengan bacaan-bacaan yang terkait dengan aspek tersebut yang tersedia dalam kepustakaan. Penulisan ini menggunakan metode deskriptif naratif dan deskriptif analitis.

### D. TUJUAN PENULISAN

1. Untuk mengetahui kadar materi pendidikan seni karawitan di SMP Kotamadya Surakarta.
2. Mengetahui sampai seberapa jauh materi pendidikan seni karawitan yang diberikan.
3. Menganalisis materi pendidikan seni karawitan SMP secara musikologis.
4. Untuk mengetahui garap ketrampilan siswa.

5. Sebagai syarat menempuh Tugas Akhir pada Jurusan Seni Karawitan Program Studi S - I Etnomusikologi Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

#### E. PENENTUAN SAMPEL

Sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu penulis menentukan sampel guna memudahkan jalannya penelitian melalui observasi. Langkah-langkah sebagai berikut :

##### 1. Menentukan Populasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul Metodologi Research I (1987) menjelaskan populasi adalah sejumlah individu yang memiliki sifat sama.<sup>3</sup> Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan seni karawitan yang dilaksanakan di SMP Kotamadya Surakarta. Sedangkan populasi yang diambil adalah materi pendidikan seni karawitan.

##### 2. Menentukan Sampel

Berdasarkan catatan statistik yang ada di Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Surakarta tercatat 98 SMP. Dari sekian jumlah tersebut tidak mungkin penulis dapat mengamati secara keseluruhan, di samping itu belum tentu setiap sekolah melaksanakan pendidikan seni karawitan.

---

<sup>3</sup>Sutrisno Hadi, Metodologi Research I (Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi-UGM, 1987), P. 45.

Dalam lokasi Kotamadya Surakarta terdiri dari lima kecamatan, yaitu : Kecamatan Nglawean, Kecamatan Serengan, Kecamatan Jebres, Kecamatan Pasar Kliwon, dan Kecamatan Banjarsari. Dalam lima kecamatan tersebut ada 98 SMP, dengan rincian : non negeri, yaitu : subsidi, bantuan dan swasta ada 55 SMP, sedangkan SMP Negeri ada 23 sekolah. Sebelum memilih sampel penulis terlebih dahulu mengadakan pengamatan atau mencari sekolah yang melaksanakan pendidikan seni karawitan. Berhubung tidak semua sekolah melaksanakan pendidikan seni karawitan, maka pengambilam sampel ini bersifat acak, sedikitnya setiap kecamatan ada satu sekolah yang mewakilinya. Adapun sampel yang diambil dari seluruh sekolah yang ada di Surakarta adalah sebagai berikut :

- a. SMP Negeri 1, Kecamatan Banjarsari.
- b. SMP Negeri 2, Kecamatan Nglawean.
- c. SMP Negeri 3, Kecamatan Banjarsari.
- d. SMP Negeri 5, Kecamatan Banjarsari.
- e. SMP Negeri 6, Kecamatan Pasar Kliwon.
- f. SMP Negeri 7, Kecamatan Banjarsari.
- g. SMP Negeri 10, Kecamatan Banjarsari.
- h. SMP Negeri 14, Kecamatan Jebres.
- i. SMP Negeri 15, Kecamatan Serengan.
- j. SMP Kasatriyan 1, Kecamatan Pasar Kliwon.
- k. SMP Kristen 3, Kecamatan Banjarsari.

#### F. METODE YANG DIGUNAKAN

Salah satu metode yang perlu penulis kemukakan dalam Karya Tulis ini adalah metode deskriptif naratif dan

deskriptif analitis, yang tahap-tahap pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan dan pengelompokkan data
2. Tahap analisis data
3. Tahap penulisan

Dari ketiga tahap ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan dan pengelompokkan data

Dalam penyusunan karya tulis ini, untuk mendapatkan bahan-bahan yang diperlukan, maka diadakan studi kepustakaan, wawancara dan observasi langsung terhadap gejala-gejala yang timbul dalam pendidikan seni karawitan di Sekolah Menengah Pertama Kotamadya Surakarta.

#### a. Studi Kepustakaan

Yang dimaksud studi kepustakaan ialah suatu pengamatan terhadap sumber-sumber pustaka untuk memperoleh bahan/data tertulis, antara lain buku-buku, naskah, dan karya tulis yang menunjang penulisan ini.

#### b. Wawancara

Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data-data melalui pertanyaan-pertanyaan secara lisan, yang diajukan kepada para pengajar khususnya guru seni karawitan dan kepala sekolah.

#### c. Observasi

Yang dimaksud dengan kegiatan observasi ialah mengetahui secara langsung dan menyaksikan sendiri jalannya kegiatan belajar mengajar seni karawitan. Setelah melakukan kegiatan tersebut, kemudian menyimpulkan dan menyusun data secara sistematis.

## 2. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan diseleksi dideskripsikan dengan cara terpisah-pisah berdasarkan tempat dan penggunaan dalam masing-masing bab. Pembahasan masalah dilakukan dengan membuat analisis materi pendidikan seni karawitan Sekolah Menengah Pertama.

## 3. Tahap Penulisan

Dalam penyusunan Karya Tulis ini dibagi menjadi empat bab, yaitu :

- Bab I, berupa pendahuluan, yang isinya meliputi : pemilihan judul, latar belakang masalah, tujuan penulisan, metode, dan tinjauan pustaka.
- Bab II, mengungkapkan masalah pendidikan seni karawitan, yang isinya latar belakang pendidikan seni karawitan, meliputi : pelaksanaan pendidikan seni karawitan, materi, sarana pendidikan, pembina dan sebagainya.
- Bab III, bab ini berisi analisis materi pengajaran seni karawitan, yang pembahasannya mencakup analisis materi pengajaran dan tujuannya, serta analisis bentuk materi secara musikologis, dan diungkapkan pula deskripsi materi dalam penyajian kegiatan praktek menabuh bersama.

## G. TINJAUAN PUSTAKA

Buku-buku yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Budi Legawa, Karawitan Praktis (Solo : Tiga Serangkai 1974). Buku ini berisikan materi pengajaran SMP, yang banyak

membantu untuk membahas materi pengajaran.

K.H. Dewantara, Pendidikan I. (Yogyakarta : Majelis Luhur Taman Siswa, 1977). Buku ini banyak menguraikan manfaat dan latar belakang pendidikan kesenian terhadap masyarakat. Ini membantu untuk menganalisa materi pendidikan.

Soeroso, Bagaimana Bermain Gamelan. (Jakarta : Balai Pustaka, 1982). Buku ini berisi teori-teori dasar bermain gamelan, disebutkan mengenai struktur bentuk gending dan teknik tabuhan. Buku ini banyak membantu dalam penulisan transkripsi.

Tonimura Ko, "Apakah Gamelan Bagi Orang Indonesia ? - Maksud Pelajaran Etnomusikologi Untuk Orang Indonesia - " Dalam Mabuchi, Usaburo et. al., Uchura Kazuma Sensitaikan Kinen Ronshu Ongaku-Kenkyu : Riron to Jissen (Research in Music Education in honor of Profesor Emeritus Uchura Kazuma) (Tokyo : Ongaku no Tomo Sha, 1982). Buku ini menjelaskan maksud pendidikan seni gamelan terhadap masyarakat Jawa dalam tinjauan etnomusikologi.

Soeroso, Gamelan A dan B, (Jakarta : Dep P dan K, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 1983). Buku ini berisi tentang pentingnya penyelamatan seni budaya, mengingat bahwa fisik gemalan agar tetap terjamin kualitas dan kuantitas serta penyebaran dan pewarisan pengetahuan secara teoritis dan garap ketrampilan kepada generasi mendatang secara terbuka. Isi buku ini akan membantu untuk membahas bahan atau materi pengajaran dan transkrip secara musikologis.

C. Hardjosoebroto, "Hubungan di Antara Struktur Dela-

pan Macam Sistem Musik Termasuk laras slendro/pelog dengan Ilmu Ukur," dalam Majalah Analisis Kebudayaan, (Jakarta : Dep. P dan K, 1980). Buku ini banyak menguraikan masalah laras, dengan demikian isi buku ini akan banyak membantu untuk menganalisis materi pendidikan tentang laras gamelan.

Wasistosurjodiningrat, Gamelan dan Kumputer : Analisa Patet dan Gending Jawa Laras Slendro. (Yogyakarta : Gajah Mada, University Press, 1979). Buku ini isinya banyak membantu untuk membahas dalam penganalisaan patet.

R.M.A.P. Suhastjarja, M.Sc.dkk., Analisa Bentuk Karawitan. (Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia, 1985). Isi buku ini banyak menguraikan analisa bentuk karawitan, dengan demikian buku ini akan banyak membantu untuk menganalisa bentuk, terutama materi gending yang diberikan kepada siswa SMP Kotamadya Surakarta.

R.S. Subalidinata, Sarining Kasusastran Djawa. (Yogyakarta: PT. Jaker, 1968). Isi buku ini akan banyak membantu untuk menganalisa materi bentuk sekar.

I. Sumarto, Karawitan Gaya Baru. (Solo : Tiga Serangkai, 1989). Buku ini banyak membantu pengumpulan data materi pengajaran siswa SMP. Adapun isi buku ini meliputi teori dasar seni karawitan, sekar macapat, sekar tengahan, dan sekar ageng, serta notasi gending bentuk ladrang, ketawang dan lancar, yang membantu untuk menganalisa bentuk gending.